

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Benda dan hewan yang digunakan adalah buah siri, buah pinang, tembakau, rokok, piring batu, sarung, ayam dan babi dimana setiap unsur tersebut memiliki makna dan maksud masing-masing yang sangat dalam bagi perkawinan Kaili Da'a dan berbeda dengan makna benda dan hewan dalam upacara budaya lainnya.

Makna Perkawinan secara Teologis Antropologis ialah penyatuan dan persekutuan dengan Allah. Perkawinan dianggap sebagai peristiwa agung, mulia dan yang mencerminkan gambar dan rupa Tuhan dalam ekspresi manusia. Pernikahan bukan sekedar kontrak sosial atau hukum namun perjanjian rohani yang memiliki implikasi kekal. Sedangkan makna perkawinan secara adat ialah suatu ikatan hidup bersama antara seorang pria dan seorang wanita yang bersifat komunal dengan tujuan mendapatkan generasi penerus agar supaya kehidupan persekutuan tidak punah yang didahului dengan rangkaian upacara adat. Melalui perkawinan adat relasi semakin menampilkan menjadi bertambah dan menciptakan suatu ikatan kekeluargaan antara kedua belah pihak.

Sumbangsihnya menurut penelitian ini, tokoh adat sebagai pemimpin pemerintah dan masyarakat di Desa Lumbulama, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, tetap mengikuti dan melaksanakan semua prosesi perkawinan Kaili Da'a untuk mempertahankan dan melestarikan budaya Kaili Da'a masyarakat Kaili di Desa Lumbulama, masyarakat mencatat semua kegiatan adat dan prosesnya. Ini dilakukan agar generasi penerus mengetahui bagaimana upacara seperti pernikahan dilakukan bahkan makna dari benda-benda yang digunakan karena sejatinya mengandung makna positif yang bisa memberi sumbangsi pada masyarakat Kaili Da'a khususnya seperti menunjukkan berbagai hubungan dalam masyarakat seperti keakraban, kebutuhan, kelimpahan, kehangatana, kesederhanaan, kenyamanan, hidup berkelompok serta kemakmuran.

## **B. Saran**

Agar hasil penelitian penulis ada tindak lanjutnya maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Setelah penulis melakukan penelitian hal ini menjadi masukan bagi kampus IAKN Toraja sebagai kaum intelektual yang tidak terlepas sebagai anggota masyarakat umum, agar dapat memahami dan melihat bahwa kebudayaan tidak dapat terlepas dari Injil dan dapat menjadi tempat sebagai sarana untuk transformasi Injil. Juga dapat menjadi tambahan Pustaka di perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
2. Menjadi sumbangsi pemikiran bagi penulis dan pembaca dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dari penelitian ini dan juga sebelumnya, dalam memahami tentang kebudayaan Kaili dan perspektif tentang Injil.

